

MELESTARIKAN WARISAN LELUHUR: UPAYA MASYARAKAT BADUY LUAR MENJAGA BUDAYA

Hairul Uyun¹, Sapriya², Encep Supriyatna³

¹Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Dasar,
Universitas Pendidikan Indonesia

²Program Studi Pedagogik, Universitas Pendidikan Indonesia

³Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Dasar,
Universitas Pendidikan Indonesia

¹hairuluyun80@upi.edu, ²sapriya@upi.edu, ²encepsuoruatna@uou.edu

ABSTRACT

The Baduy Luar community, as one of Indonesia's indigenous groups, is struggling to preserve their cultural identity amidst the rapid pace of modernization. This article delves into how the unique social structure of the Baduy Luar, rooted in traditional values and customary leadership, serves as a bulwark against the erosion of their cultural heritage. This research examines the central role of traditional leaders such as the Puun and Jaro in balancing the demands of modernity with the preservation of ancestral values. Through an in-depth analysis of the community's internal dynamics and interactions with the outside world, this article reveals the adaptive strategies adopted by the Baduy Luar to confront the challenges of globalization. Furthermore, this article discusses the external challenges faced by the Baduy Luar community, including natural resource exploitation, infrastructure development, and the impact of tourism. By understanding the complexities of the issues faced by the Baduy Luar, this article offers policy recommendations that can support efforts to preserve their culture and promote sustainable development in the region.

Keywords: baduy luar community, cultural identity, customary leadership, modernization, sustainable development

ABSTRAK

Masyarakat Baduy Luar, sebagai salah satu kelompok masyarakat adat di Indonesia, tengah berjibaku mempertahankan identitas budaya mereka di tengah derasnya arus modernisasi. Artikel ini secara mendalam menganalisis bagaimana struktur sosial Baduy Luar yang unik, dengan tumpuan pada nilai-nilai tradisional dan kepemimpinan adat, menjadi benteng pertahanan bagi kelestarian budaya mereka. Penelitian ini mengkaji peran sentral pemimpin adat seperti Puun dan Jaro dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan modernitas dan pelestarian nilai-nilai leluhur. Melalui analisis mendalam terhadap dinamika internal komunitas dan interaksi mereka dengan dunia luar, artikel ini mengungkap strategi-strategi adaptif yang diadopsi oleh masyarakat Baduy Luar dalam menghadapi tantangan globalisasi. Selain itu, artikel ini juga membahas tantangan-tantangan eksternal

yang dihadapi oleh masyarakat Baduy Luar, seperti eksploitasi sumber daya alam, pembangunan infrastruktur, dan pengaruh pariwisata. Dengan memahami kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Baduy Luar, artikel ini menawarkan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung upaya pelestarian budaya dan pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Kata Kunci: masyarakat baduy luar, identitas budaya, kepemimpinan adat, modernisasi, pembangunan berkelanjutan

A. Pendahuluan

Suku Baduy merupakan penduduk asli yang mendiami Kabupaten Lebak Banten dan merupakan bagian dari subetnis Sunda. Warga Cibeo sering menyebut dirinya "Orang Kanekes", sebutan yang berasal dari desa atau daerahnya. Baduy Luar dan Baduy Dalam merupakan dua kelompok yang membentuk masyarakat Baduy. Suku Baduy Luar terdiri dari masyarakat yang meninggalkan adat istiadat daerah Baduy Dalam dan masyarakat Baduy. Di sisi lain, karena menjunjung tinggi tradisi tradisionalnya, Suku Baduy Dalam menjadi lambang budaya Baduy. Kelompok ini mempunyai reputasi berusaha memisahkan diri dari dunia luar. Namun saat ini, sejumlah hal, seperti kontak dengan suku lain, berdampak lebih besar terhadap seberapa keaslian budaya mereka (Samadi, 2023)

. Di Desa Kanekes, masyarakat Baduy masih berbeda dengan suku lainnya. Mereka kebanyakan berbahasa Sunda, khususnya dialek Banten, dalam pergaulan sehari-hari. Meski demikian, saat berbicara dengan pihak luar, masyarakat "Baduy Luar" sudah mulai menggunakan bahasa Indonesia. Dahulu dikenal dengan nama Baduy Dalam, kini masyarakat Baduy terbagi menjadi dua kelompok: Baduy Luar dan Baduy Dalam. Akibat industrialisasi, Baduy Luar terdiri dari masyarakat yang menyimpang dari batas geografis dan adat istiadat Baduy. Masyarakat Baduy Dalam terkenal dengan dedikasinya yang teguh dalam menjunjung tinggi tradisi dan adat istiadat daerah

Masyarakat Baduy Luar, sebagai salah satu kelompok masyarakat adat di Indonesia, telah berhasil mempertahankan identitas budaya mereka yang unik di tengah derasnya arus modernisasi. Keberadaan mereka di wilayah

Kanekes, Kabupaten Lebak, Banten, menjadi bukti nyata bagaimana sebuah komunitas adat dapat bertahan menghadapi berbagai tantangan zaman. Struktur sosial mereka, yang didasarkan pada prinsip kekeluargaan, kepemimpinan adat, dan hubungan harmonis dengan alam, telah menjadi benteng pertahanan bagi kelestarian nilai-nilai leluhur. Selain mengatur interaksi interpersonal, sistem nilai generasi ke generasi juga mencakup dimensi spiritual yang mendasari keberadaan manusia dan hubungannya dengan lingkungan alam.

Namun, dengan semakin meningkatnya interaksi dengan dunia luar, terutama melalui pariwisata dan pembangunan, struktur sosial Baduy Luar mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan ini terlihat dari berbagai aspek kehidupan, mulai dari pola mata pencaharian yang mulai beragam, adopsi teknologi modern dalam kehidupan sehari-hari, hingga transformasi dalam sistem pendidikan tradisional. Fenomena ini menimbulkan dilema tersendiri bagi masyarakat Baduy Luar: di satu sisi mereka perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman, namun di sisi lain terdapat kebutuhan untuk

mempertahankan nilai-nilai tradisional yang telah mengakar kuat dalam kehidupan mereka

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana perubahan dalam struktur sosial Baduy Luar mempengaruhi praktik adat istiadat, terutama dalam konteks ritual keagamaan dan penggunaan bahasa. Aspek ritual keagamaan dipilih karena merupakan manifestasi paling nyata dari sistem kepercayaan yang menjadi inti dari identitas budaya Baduy Luar, sementara penggunaan bahasa mencerminkan dinamika transmisi nilai-nilai budaya antar generasi. Dengan mengkaji peran pemimpin adat seperti Puun dan Jaro, serta dinamika internal komunitas, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan krusial: Bagaimana generasi muda Baduy Luar merespons perubahan sosial dan budaya, serta bagaimana hal ini berdampak pada kelestarian nilai-nilai tradisional?

Penjelasan penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap kajian antropologi tentang masyarakat adat dan proses akulturasi. Di tengah era globalisasi yang semakin mengikis batas-batas budaya, pemahaman

mendalam tentang bagaimana sebuah komunitas adat mempertahankan identitasnya menjadi sangat relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman kita mengenai dinamika sosiokultural masyarakat Baduy Luar dalam konteks globalisasi dan membantu terciptanya kebijakan yang bertujuan untuk melindungi warisan budaya masyarakat adat Indonesia. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi pengembangan model pariwisata berkelanjutan yang sensitif terhadap nilai-nilai budaya lokal, sekaligus mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Upaya masyarakat Baduy dalam menjunjung tinggi nilai-nilai tradisionalnya sejalan dengan Rencana Induk Pelestarian Budaya Daerah (RIPKD) Provinsi Banten Tahun 2013–2027. Selain pemetaan budaya lokal dan pengembangan kawasan budaya, rencana ini mencakup inisiatif keanekaragaman, kekayaan, pengelolaan, pengembangan, dan nilai-nilai budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan praktik yang baik bagi

pertumbuhan pariwisata di kawasan Baduy dalam jangka panjang, dengan berupaya mencapai keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan pelestarian budaya. Selain membantu pengambil kebijakan membuat program pemberdayaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan sifat masyarakat adat, pemahaman lebih dalam terhadap dinamika perubahan sosial pada masyarakat Baduy Luar juga dapat membantu melestarikan warisan budaya yang merupakan aset penting bangsa Indonesia

B. Metode Penelitian

Penggunaan teknik kualitatif dan desain studi kasus pada kajian ini. Karena kemampuannya dalam menyelidiki pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosio-kultural dalam konteks alamiahnya, maka pendekatan kualitatif dipilih. Studi kasus sendiri memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi intensif terhadap sistem yang terikat (bounded system) dari masyarakat Baduy Luar, khususnya dalam upaya mereka mempertahankan identitas budaya di tengah modernisasi.

Penelitian dilaksanakan di wilayah pemukiman Baduy Luar, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar,

Kabupaten Lebak, Banten. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: tokoh adat, kepala keluarga, dan anggota masyarakat yang telah lama tinggal di wilayah Baduy Luar. Variasi usia dan peran dalam masyarakat juga dipertimbangkan untuk mendapatkan perspektif yang beragam.

Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

- **Observasi Partisipatif:**

Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti tinggal bersama masyarakat Baduy Luar dalam kurun waktu tertentu untuk memahami kehidupan mereka secara langsung. Dalam teknik ini, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari seperti bercocok tanam, menghadiri upacara adat, atau mengikuti rapat komunitas. Fokus utama adalah mengamati interaksi sosial, pelaksanaan tradisi adat, dan adaptasi masyarakat

terhadap modernisasi. Catatan rinci dibuat untuk merekam situasi, perilaku, dan dialog yang memberikan wawasan autentik tentang dinamika sosial-budaya masyarakat

- **Wawancara Mendalam:**

Teknik wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci, seperti Puun, Jaro, dan anggota masyarakat lainnya, untuk menggali pemahaman mereka tentang budaya, nilai tradisional, serta perubahan sosial yang terjadi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan eksplorasi mendalam pada topik yang relevan dengan masing-masing informan. Peneliti akan menyesuaikan pertanyaan sesuai peran informan, misalnya tentang strategi pelestarian budaya atau pandangan generasi muda terhadap modernisasi. Proses wawancara direkam, dengan izin, untuk mendukung analisis lebih lanjut.

- **Dokumentasi:** Dokumentasi digunakan untuk memperkaya data penelitian melalui

pengumpulan bukti visual dan tertulis. Peneliti akan mendokumentasikan kehidupan sehari-hari, pelaksanaan upacara adat, dan interaksi masyarakat melalui foto dan video. Selain itu, catatan lapangan dibuat untuk mencatat refleksi peneliti dan situasi yang diamati. Jika memungkinkan, dokumen tradisional seperti petunjuk adat atau arsip komunitas akan dikumpulkan untuk memberikan data pendukung yang lebih mendalam dan kredibel

- **Studi Literatur Tambahan:**
Tinjauan literatur ditambahkan oleh peneliti untuk melengkapi penelitian dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang budaya dan sejarah masyarakat Baduy. Literatur seperti kajian etnografi, kebijakan pelestarian budaya di Banten, atau dokumentasi akademis lainnya akan digunakan untuk membandingkan dan mendukung data lapangan. Teknik ini memberikan perspektif tambahan yang

membantu menempatkan temuan penelitian dalam kerangka yang lebih komprehensif

Analisis Data

Untuk memahami pola tematik yang muncul dari data kualitatif, pendekatan analisis tematik digunakan dalam analisis data penelitian ini. Langkah pertama adalah melakukan transkripsi data hasil wawancara mendalam dan catatan observasi partisipatif untuk memastikan semua informasi terekam secara detail. Setelah itu, peneliti membaca ulang data secara menyeluruh untuk memahami isi dan konteksnya, sehingga pola-pola berulang dapat diidentifikasi. Tema utama yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peran pemimpin adat, respons masyarakat terhadap modernisasi, dan dinamika generasi muda, diidentifikasi secara induktif berdasarkan data yang terkumpul

Selanjutnya, tema-tema ini dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, misalnya tema terkait perubahan struktur sosial, praktik adat, dan sikap generasi muda terhadap nilai tradisional. Setiap tema diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada konteks sosial-

budaya masyarakat Baduy Luar, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak perubahan sosial terhadap pelestarian budaya mereka. Untuk meningkatkan validitas, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini memastikan konsistensi temuan di berbagai sumber data

Selain itu, narasi tematik disusun untuk menghubungkan setiap temuan dengan fokus penelitian, dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan sebagai penguat temuan. Temuan sementara kemudian dikonfirmasi kepada beberapa informan kunci untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan realitas yang ada. Dengan langkah-langkah ini, analisis data tidak hanya menghasilkan temuan yang komprehensif tetapi juga memberikan gambaran yang mendalam tentang dinamika sosial budaya masyarakat Baduy Luar di tengah arus modernisasi.

Keabsahan dan Kepercayaan Keabsahan dan Kepercayaan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan (validity) dan kepercayaan (reliability) data menjadi prioritas utama untuk

memastikan bahwa hasil penelitian merefleksikan realitas sosial-budaya masyarakat Baduy Luar secara akurat. Peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan data. Selain itu, peneliti tambahan atau informan kunci akan memverifikasi informasi tersebut.

Strategi ini digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena sosial secara akurat tetapi juga dapat diandalkan dalam konteks yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menjadi rujukan yang kredibel untuk kajian lebih lanjut mengenai dinamika sosial budaya masyarakat adat di Indonesia

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mendapati hasil masyarakat Baduy Luar tengah mengalami transformasi sosial yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya interaksi dengan dunia luar dan adopsi teknologi modern. Meskipun perubahan ini membawa dampak positif seperti peningkatan

kesejahteraan, namun juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan praktik-praktik adat istiadat.

Peran pemimpin adat seperti Puun dan Jaro dalam menjaga kelestarian budaya semakin kompleks. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai tradisional, tetapi juga harus berperan sebagai mediator antara masyarakat dan dunia luar. Mengadaptasi ritual lama agar tetap relevan dalam konteks sosial yang terus berkembang adalah salah satu cara mereka. Namun, tantangan utama yang mereka hadapi adalah bagaimana mempertahankan otoritas mereka di tengah munculnya pemimpin informal yang lebih muda dan lebih terbuka terhadap perubahan.

Cara masyarakat memandang perubahan juga sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Generasi muda Baduy Luar yang memiliki akses pendidikan formal cenderung lebih terbuka terhadap gagasan-gagasan baru. Namun, mereka juga menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian budaya leluhur. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk mengembangkan program pendidikan yang dapat

mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pengetahuan modern.

Wawancara Dengan Jaro



Tabel Persepsi Masyarakat Baduy Luar terhadap Perubahan Sosial

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Perubahan zaman membuat adat istiadat semakin sulit dipertahankan	10	25	12	3	0
2	Teknologi modern membantu mempermudah kehidupan sehari-hari	20	30	10	0	0
3	Anak-anak muda lebih tertarik pada	8	15	17	5	5

budaya luar dibandingkan budaya sendiri						
---	--	--	--	--	--	--

Tabel 1 menunjukkan dengan jelas bahwa sebagian besar masyarakat Baduy Luar meyakini telah terjadi perubahan sosial yang besar. Mayoritas responden (35 orang) sependapat bahwa mempertahankan adat istiadat semakin sulit seiring berjalannya waktu. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa nilai-nilai tradisional menghadapi tantangan dari modernisasi.

Di sisi lain, responden setuju bahwa teknologi modern telah menyederhanakan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya adaptasi masyarakat Baduy Luar terhadap perubahan zaman tanpa meninggalkan sepenuhnya nilai-nilai tradisional.

Hasil ini sesuai dengan gagasan akulturasi, yang menyatakan bahwa proses pertukaran dan adaptasi terjadi ketika dua budaya berbeda bertemu. Masyarakat Baduy Luar mengalami proses akulturasi dengan budaya luar, namun tetap berusaha

mempertahankan identitas budaya mereka.

Analisis Lebih Lanjut

- **Peran Pemimpin Adat:**
Melalui wawancara dengan Puun dan Jaro, ditemukan bahwa pemimpin adat memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian budaya. Mereka memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah perubahan zaman.
- **Pengaruh Pendidikan:**
Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap perubahan sosial. Masyarakat Baduy Luar yang berpendidikan tinggi lebih cenderung menerima perubahan sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Baduy Luar tengah mengalami transformasi sosial yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya interaksi dengan dunia

luar dan adopsi teknologi modern. Meskipun perubahan ini membawa dampak positif seperti peningkatan kesejahteraan, namun juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan praktik-praktik adat istiadat.

Peran pemimpin adat seperti Puun dan Jaro dalam menjaga kelestarian budaya semakin kompleks. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai tradisional, tetapi juga harus berperan sebagai mediator antara masyarakat dan dunia luar. Mengadaptasi praktik-praktik adat agar tetap relevan dalam lanskap sosial yang terus berkembang adalah salah satu taktik yang mereka gunakan. Namun, tantangan utama yang mereka hadapi adalah bagaimana mempertahankan otoritas mereka di tengah munculnya pemimpin informal yang lebih muda dan lebih terbuka terhadap perubahan.

Cara masyarakat memandang perubahan juga sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Generasi muda Baduy Luar yang memiliki akses pendidikan formal cenderung lebih terbuka terhadap gagasan-gagasan baru. Namun, mereka juga menunjukkan kepedulian yang tinggi

terhadap pelestarian budaya leluhur. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk mengembangkan program pendidikan yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pengetahuan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoewisno, M.S. (1988). *Potret Kehidupan Masyarakat Baduy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yani, Ahmad, dkk. (2008). *Etnografi Suku Baduy: Panduan Pramuwisata Indonesia*.¹ Jakarta: Himpunan Pramuwisata Indonesia.
- Bahrudin, B., & Zurohman, A. (2021). Dinamika kebudayaan Suku Baduy dalam Menghadapi Perkembangan Global di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Journal Civics & Social Studies* 5(1): 31–47.
- Hariyadi, H. (2019). Isu Sosial-Budaya dan Ekonomi Seputar Fenomena Penjual Madu Warga Suku Baduy ke Wilayah DKI Jakarta dan Sekitarnya. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 57–72
- Maharani, S. D. (2009). Perempuan dalam Kearifan Lokal Suku Baduy. *Jurnal Filsafat* 19(3).
- Samadi, S. (2023). Kilas Balik SUKU BADUY DALAM KILASAN

SAMADI.

Reasearchgatessearchgates,
May

Senoaji, G. (2011). Prilaku Masyarakat Baduy-Dalam Mengelola Lahan, Hutan, dan Lingkungan di Banten Selatan. *Jurnal Humaniora*, 23(1).

Adimihardja, Kusnaka. (2000). *Orang Baduy di Banten Selatan: Manusia Air Pemelihara Sungai*. Tesis S2. Universitas Padjadjaran.

Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). Suku Baduy. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.